

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah cara atau langkah-langkah dengan tata urutan sistematis agar dapat tercapai pengetahuan yang benar. Mengingat pentingnya hasil penelitian sebagai suatu upaya untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, maka penelitian hendaklah memenuhi beberapa syarat metode ilmiah, kerangka yang sistematis dan terprogram. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat menentukan objektivitas hasil penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena didasarkan oleh pola kerja metode yang dikemukakan pendekatan tersebut. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 1), mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jadi penelitian kualitatif memfokuskan penelitiannya terhadap peristiwa yang terjadi secara ilmiah. Penelitian ini sangat membutuhkan ketajaman analisis, objektivitas dan ketepatan interpretasi dari penulis.

Penulis merupakan instrument penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dan akurat dengan dibantu oleh teknik pengumpulan data lainnya. Seperti di kemukakan Sugiyono (2009, hlm. 2), bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi mendapatkan focus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Tujuan dari dipilihnya penelitian kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi untuk memberikan data yang mendukung dengan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (Arikunto, 2010, hlm. 22) “metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam berbagai individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan.”

Diambilnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena sesuai dengan keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alaminya dan berusaha untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang “ Peranan kegiatan Ekstra Kulikuler Palang Merah Remaja Dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa.

2. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat ini dan memusatkan pada masalah actual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nazir (2005, hlm. 54) bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti. Penulis memilih metode ini karena metode ini dianggap sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini guna mendapatkan gambaran tentang pengalaman dan pemahaman terhadap fakta dan fenomena yang ada di lapangan sehingga penelitian ini mengutamakan proses dari pada hasil.

Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang ada saat penelitian dilaksanakan mengenai peranan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membina sikap kemanusiaan siswa.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri 24 Bandung yang beralamatkan di jalan A.H Nasution No.27 Ujungberung-Bandung Telepon (022) 7800196. Lokasi penelitian ini di pilih peneliti karena kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja masih aktif berjalan.

Yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini ialah, karena kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 24 Bandung ini aktif dilaksanakan setiap dua kali dalam satu minggu. Serta PMR di SMA Negeri 24 Bandung ini sering menjadi juara dalam beberapa lomba yang diselenggarakan sekota Bandung dan DKI Jabar Banten. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti mengadakan observasi ke sekolah, yaitu dari antusias dan dedikasi yang tinggi setiap anggota PMR. Selain itu kegiatan PMR di SMA Negeri 24 Bandung tidak hanya di dalam ruangan saja akan tetapi langsung dipraktikkan setiap upacara bendera dan kegiatan-kegiatan sekolah sebagai tim pertolongan pertama. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mulia ini peneliti tertarik meneliti mengenai “ Peranan kegiatan Ekstra Kulikuler Palang Merah Remaja Dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa.”

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan kepada guru Pembina PMR, pelatih PMR dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 24 Bandung. Subjek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (1012, hlm. 215) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah Populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara strategis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya”.

Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berrurutan.

Dari pendapat beberapa tokoh tersebut peneliti dapat menyimpulkan subjek penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh sebab itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti.

Dalam pengumpulan data, responden didasarkan pada ketentuan dan kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya. Adapun responden dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penjelasan Responden Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Pembina PMR	1 Orang
2	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	1 Orang
3	Pelatih PMR	1 Orang
4	PWKS Ekstrakurikuler	1 Orang
5	Siswa (Anggota PMR)	9 Orang
Total		13 Orang

Sumber, diolah penulis, 2015

C. Tahap Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di antaranya focus permasalahan dan objek penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti, setelah itu proposal penelitian di setuju oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan agar peneliti dapat engan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek serta subjek yang akan diteliti.

Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk memperoleh surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 24 Bandung.
- d. Setelah mendapatkan izin Sekolah SMA Negeri 24 Bandung, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan, yaitu Sekolah SMA Negeri 24 Bandung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari dalam penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan fakta-fakta dari responden. Selain itu observasi penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis ialah:

- a. Menghubungi Tata Usaha SMA Negeri 24 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi Pembina PMR yang akan diwawancarai.
- c. Mengadakan wawancara dengan Pembina PMR.
- d. Menghubungi Pelatih PMR yang akan diwawancarai.
- e. Mengadakan wawancara dengan Pelatih PMR.
- f. Menghubungi Guru PKn yang akan diwawancarai
- g. Mengadakan wawancara dengan Guru PKn.
- h. Menghubungi siswa sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai.
- i. Membuat catatan yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini, data yang diperlukan melalui penelitian, diolah sesuai susunan kebutuhan penelitian dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab focus masalah.

5. Penyusunan Laporan

Tahap ini eneliti menggabungkan seluruh bagian/ bab penelitian yang telah ditulis penelitian, untuk dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah siding ujian sekripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-darta yang diperoleh penulis dalam suatu penelitian dapat menjadi factor penentu bagi hasil akhir dari suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian, terdiri dari orang dan benda. Seperti dikemukakan oleh Moleong(Arikunto, 2010, hlm. 22), bahwa:

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Orang disini sebagai subjek penelitian yang dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik itu berupa lisan maupun tulisan. Sedangkan benda adalah sumber data yang berupa dokumen.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari subjek yang dinilai dapat meemberikan informasi secara menyeluruh untuk kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah; anggota PMR, pembina PMR, pelatih PMR, dan guru PKn

Sumber data sekunder juga tak kalah penting dalam memperkuat hasil penelitian. Sumber data sekunder seperi dokumen-dokumen mengenai sekolah dan mengenai kegiatan ekstrakurikuler PMR. Serta buku-buku dan artikel yang menunjang penelitian.

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 145) yaitu “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara melihat dan mengamati sikap kemanusiaan siswa di SMA Negeri 24 Bandung. Peneliti akan mengamati berbagai aktivitas siswa yang berkaitan dengan sikap kemanusiaan siswa di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penulis memiliki kesempatan untuk memahami secara langsung sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan, serta dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dan akurat yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada terwawancara untuk memperoleh informasi. Dialog tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan atas masalah yang ada dalam penelitian. Menurut Moleong (2010, hlm. 150), bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan.”

Adapun tujuan dari wawancara ini menurut Nasution (2003, hlm. 73), yaitu “untuk mengetahui apa yang terkandung dalam alam pikiran dan hati orang lain, bagi mana pandangannya mengenai dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan wawancara dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan objektif tentang focus masalah yang diteliti.

Dengan demikian, melalui wawancara peneliti ingin memperoleh informasi penting yang menjadi fokus penelitian dengan cara melakukan Tanya jawab langsung kepada pihak yang mendukung untuk memberikan informasi, sehingga akan memperoleh gambaran mengenai dunia mereka. Dalam penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membina sikap kemanusiaan siswa, wawancara dilakukan kepada: (1) Pembina Ekstrakurikuler PMR, (2) Guru PKn, (3) Pelatih Ekstrakurikuler PMR (4) PWKS Ekstrakurikuler (5) Siswa yang menjadi anggota Ekstrakurikuler PMR.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal itu, Endang Danial (2009, hlm. 79) mengungkapkan bahwa”

“studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian , seperti peta, data setatistik, jumlah dan

nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya”.

Teknik ini telah lama dipergunakan dalam penelitian sebagai suatu sumber data, karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah mencari data mengenai profil sekolah, data siswa, agenda kegiatan, foto, gambar, serta hal-hal lain, yang berhubungan dengan rumusan masalah. Selain itu, peneliti melakukan pencatatan mengenai bukti fisik kegiatan siswa, jenis-jenis perilaku sikap kemanusiaan siswa, maupun segala jenis yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membina sikap kemanusiaan siswa.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh suatu data atau sumber-sumber informasi teoritis tentang masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti serta melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Dengan teknik ini, penulis gunakan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/ diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literature-literatur yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membina sikap kemanusiaan siswa

E. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

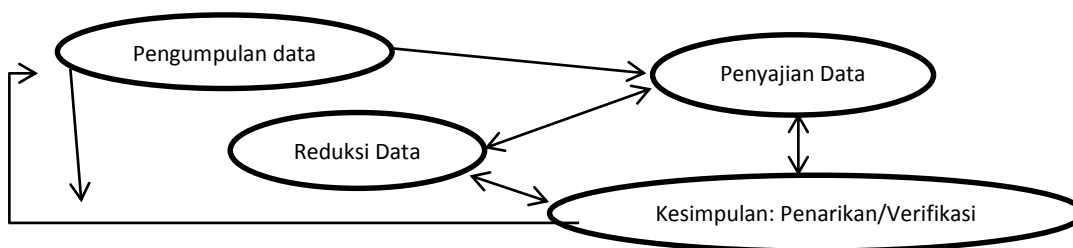
Pengolahan dan analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dapat memberikan hasil akhir dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, studi dokumentasi, dan studi literature yang selanjutnya akan dituangkan dalam laporan. Seperti dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 244), bahwa:

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan

dipelajari, dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Anaalisis data dimulai dengan menelaah sumber penelitian, kemudian memeriksa data tersebut dan diambil makna-maknanya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seperti dikemukakan Miles dan Huberman (1992, hlm. 16), bahwa "pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan/verifikasi"

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan siklus yang satu sama lainnya saling berkesinambungan. Penulis harus memperhatikan ketiga jenis kegiatan tersebut agar menghasilkan data yang akurat dan bersifat alamiah. Berikut ini adalah proses dari ketiga kegiatan dalam pengolahan dan analisis data kualitatif.



Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data

Miles dan Huberman (1992, hlm. 20)

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting bagi penulis. Penelitian difokuskan kepada anggota PMR, Pembina PMR, pelatih PMR dan guru PKn mengenai "Peranan kegiatan Palang Merah Remaja dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa". Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data-data yang terkumpul sehingga data yang telah direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih rinci.

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan Pembina PMR, pelatih PMR dan siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, hasil observasi dari lapangan, dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang telah didapat tersebut, dipahami satu persatu, kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian untuk menguatkan hasil laporan dilakukan wawancara dengan Pembina PMR, pelatih PMR dan guru PKn agar hasil penelitian dapat diperoleh dengan akurat.

3. Kesimpulan /Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dari penelitian. Kesimpulan dilakukan dengan tujuan mencari makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang “Peranan Kegiatan Ekstra Kulikuler Palang Merah Remaja Dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa”.

Proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data lapangan untuk mengumpulkan data-data yang telah didapat, kemudian direduksi untuk menyeleksi data yang dianggap penting dan setelah itu proses display data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian . selanjutnya data dianalisis dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang di ungkapkan Moleong (2010, hlm. 192), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap ini diharapkan penulis mendapatkan keakuratan data mengenai “Peranan Kegiatan Ekstra Kulikuler Palang Merah Remaja Dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa”.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data bisa dilakukan dengan empat tahap, seperti dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 270), bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas)”.

1. Uji Credibility (Vvaliditas Internal)

Uji Kreadibilitas seperti dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 270), bahwa:

“Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*.”

Uji kredibilitas atau disebut juga validitas internal penulis terapkan dalam penelitian ini, yaitu riciannya seperti uraian di bawah ini:

a. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan penulis agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan memperpanjang pengamatan, penulis dengan responden akan semakin akrab, semakin terbuka, dan semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi dari responden yang disembunyikan lagi. Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan meningkatkan intensitas pertemuan dengan memperhatikan kondisi dan waktu yang dimiliki responden.

Memperpanjang pengamatan dilakukan penulis ketika data yang diperoleh dari responden, yaitu anggota PMR SMA Negeri 24 Bandung dirasa kurang memuaskan. Untuk itu penulis memperpanjang pengamatan untuk mendapatkan sumber data mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa”

b. Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa” penulis dapat mengecek kembali apakah data yang telah didapatkan itu salah atau tidak. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan maka penulis dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi Data

Triangulasi menurut sugiyono (2010, hlm. 273), bahwa:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber. Seperti dalam penelitian ini, penulis tidak hanya mendapatkan data dari anggota PMR, tetapi mengambil data dari pembina PMR, pelatih PMR dan guru PKn. Dari ketiga sumber data tersebut, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan responden yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada responden tersebut ataupun kepada responden lain, untuk memastikan data mana yang dianggap akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu. Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda, maka dilakukan secara terus-menerus sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan penelitian dalam situasi dan waktu tertentu. Seperti dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 275), bahwa "melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan."

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi Sugiyono (2010, hlm. 275) menjelaskan, bahwa “yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.”

Untuk itu penulis mengumpulkan bahan referensi yang mendukung penelitian ini, sehingga sumber data yang didapatkan teruji kevaliditasnya.

f. Mengadakan membercheck

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 276), bahwa “*Membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.” Dalam penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa” *membercheck* dilakukan kepada anggota PMR, Pembina PMR, pelatih PMR, dan guru PKn.

2. Transferability (Validitas Eksternal)

Mengenai transferability Sugiyono (2008, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Agar pembaca memahami hasil penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa” dan mampu untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan begitu pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Dependability (Reliabilitas)

Mengenai dependability Sugiyono (2010, hlm. 277) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya.

Untuk menguji dependability, penulis melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit dilakukan oleh tiga pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa”. Dimulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Confirmability (Obyektivitas)

Mengenai Confirmability Sugiyono (2010, hlm. 277) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Konfirmability berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Berkenaan dengan hal di atas, penulis menguji hasil penelitian dengan mengkaitkannya ke dalam proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.